

**USAHA ORANGTUA TUNGGAL DALAM
MEMBIMBING *RELIGIUSITAS* PADA REMAJA DI
DESA JORINGLOMBANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

Sanriani Hasibuan
NIM. 1930200073

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**USAHA ORANGTUA TUNGGAL DALAM
MEMBIMBING RELIGIUSITAS PADA REMAJA DI DESA
JORING LOMBANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**



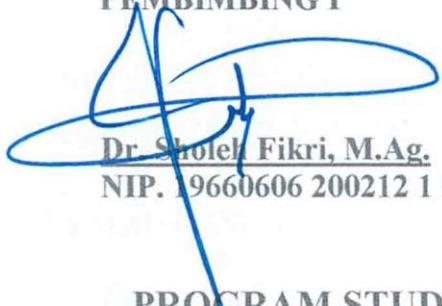
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

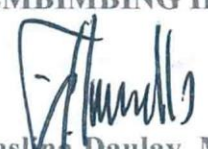
Oleh

**Sanriani Hasibuan
NIM. 1930200073**

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A.
NIP. 19760510 200312 2 003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Sanriani Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sanriani Hasibuan** yang berjudul: **"Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing *Religiusitas* Pada Remaja Di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP.196606062002121003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A.
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANRIANI HASIBUAN
Nim : 1930200073
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : USAHA ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBIMBING *RELIGIUSITAS* PADA REMAJA DI DESA JORINGLOMBANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,
Pembuat Pernyataan,

Januari2024



SANRIANI HASIBUAN
NIM. 1930200073

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

~~Saya yang bertanda tangan di bawah ini:~~

Nama : SANRIANI HASIBUAN
Tempat / Tgl Lahir : Joringlombang, 10 Maret 2001
NIM : 1930200073
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Pembuat Pernyataan,



SANRIANI HASIBUAN
NIM.1930200073

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SANRIANI HASIBUAN
Nim : 19 302 00073
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **USAHA ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBIMBING RELIGIUSITAS PADA REMAJA DI DESA JORINGLOMBANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari 2024
Saya yang menyatakan,



SANRIANI HASIBUAN
NIM. 1930200073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sanriani Hasibuan
NIM : 1930200073
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing *Religiusitas* Pada Remaja Di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198804162023211026

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003


Arifin Hidayat S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198804162023211026


Dra. Replita M.Si.
NIP.196905261995032001


Maslina Daulay, M.A.
NIP. 197605012003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomòr: 199/Un.28/F /PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : Usaha Orangtua Tunggal. Dalam Membimbing *Religiusitas* Pada Remaja Di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu
Nama : Sanriani Hasibuan
NIM : 1930200073
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Januari 2024
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Abstrak

Nama : SANRIANI HASIBUAN
Nim : 1930200073
Judul : Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing *Religiusitas* Pada Remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

Orangtua tunggal adalah orangtua yang mengasuh, membesarkan, membimbing anaknya sendirian tanpa bantuan pasangan. Fenomena orangtua tunggal yang ada di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu terdapat lima orangtua tunggal ibu yang ditinggal suami karena faktor kematian, hal ini menyebabkan orangtua tunggal ini menjadi ayah sekaligus ibu untuk anaknya. Tanggung jawab menjadi orangtua tunggal sangat besar seperti membimbing anak dan memenuhi kebutuhan keluarga, dalam hal ini orangtua tunggal ini harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan tersebut akibatnya orangtua tunggal sibuk dan tidak memiliki banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan anaknya khususnya dalam membimbing keagamaan atau sering disebut *religiusitas*. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu bagaimana kondisi *religiusitas* yang dimiliki oleh remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan, bagaimana usaha orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya, apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dan menghasilkan data dalam bentuk lisan dan tulisan atau perilaku yang diamati melalui kata-kata, gambar dan bukan angka. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informan primer lima orangtua tunggal ibu, informan sekunder yaitu lima remaja dan guru TPA. Hasil penelitian ini adalah kondisi *religiusitas* yang dimiliki oleh remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yaitu terdapat empat remaja yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama seperti rajin shalat dan mengaji, namun satu diantaranya tidak berperilaku sesuai dengan ajaran agama seperti malas shalat dan malas mengaji. Selanjutnya usaha yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu dengan cara menyuruh shalat dan mengaji, dari lima orangtua tunggal terdapat satu orangtua tunggal yang menyekolahkan anak di pondok pesantren, dan kelima orangtua tunggal menyekolahkan anak di TPA, namun yang bertahan sampai sekarang hanya satu remaja. Dari usaha orangtua tunggal tersebut tentunya orangtua tunggal memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya, adapun faktor pendukungnya adalah anak sebagai modal akhirat kelima orangtua tunggal tersebut menyebutkan bahwa remajanya adalah sebagai penyemangatnya dan berharap menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang dapat menolong orangtuanya di dunia maupun di akhirat. dan faktor penghambatnya adalah ekonomi yang rendah. Pendidikan orangtua tunggal yang rendah. Kelima orangtua tunggal menyebutkan bahwa setelah kepergian sang suami ekonominya menjadi rendah. Sedangkan pendidikan yang rendah terdapat empat orangtua tunggal.

Kata Kunci: orangtua tunggal, *religiusitas*, remaja, Joringlombang

Abstract

NAME : SANRIANI HASIBUAN

NIM : 1930200073

Title : Single Parent's Efforts to Guide Religiosity in Teenagers in Joringlombang Village, Padangsidimpuan Angkola Julu District

A single parent is a parent who cares for, raises and guides their child alone without the help of a partner. The single parent phenomenon in Joringlombang Village, Padangsidimpuan Angkola Julu District, is that there are five single parents whose husbands left behind due to death, this causes these single parents to become both father and mother for their children. The responsibility of being a single parent is very large, such as guiding children and meeting family needs, in this case single parents have to work hard to meet these needs as a result single parents are busy and do not have much time to guide and direct their children, especially in religious guidance or what is often called religiosity. . The aim of this research is what is the condition of religiosity experienced by teenagers in Joringlombang Village, Padangsidimpuan District, what are the efforts of single parents in guiding religiosity in their teenagers, what are the supporting and inhibiting factors for single parents in guiding religiosity in their teenagers. The method used in this research is qualitative research. The research is intended to understand the phenomena experienced by the subject and produce data in oral and written form or behavior observed through words, images and not numbers. The informants in this research were primary informants, five single parents, secondary informants, namely five teenagers and a TPA teacher. The results of this research are the condition of religiosity possessed by teenagers in Joringlombang Village, Padangsidimpuan Angkola Julu District, namely that there are four teenagers who behave in accordance with religious teachings such as diligently praying and reciting the Koran, but one of them does not behave in accordance with religious teachings such as being lazy about praying and being lazy about reciting the Koran. Furthermore, the efforts made by single parents in guiding religiosity in their teenagers are by ordering them to pray and recite the Koran. Of the five single parents, there is one single parent who sends their children to an Islamic boarding school, and the fifth single parent sends their children to a TPA, but the only one who has survived until now is one teenager. From the efforts of single parents, of course single parents have supporting and inhibiting factors in guiding religiosity in their teenagers, while the supporting factors are children as capital for the afterlife. The five single parents said that their teenagers are their encouragement and hope to become pious and pious children who can help their parents in life. world and in the afterlife. and the inhibiting factor is the low economy. Low single parent education. The five single parents said that after their husband left their economy became low. Meanwhile, with low education, there were four single parents.

Keywords: single parent, religiosity, teenagers, Joringlombang

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar. Skripsi yang berjudul **"Usaha Orangtua Tunggal Ibu Dalam Membimbing *Religiusitas* Pada Remaja di Desa Joringlombang Padangsidempuan Angkola Julu"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr.Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M, Psi.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. dan Dosen Pembimbing II Ibu Maslina Daulay, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Sukerman, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi

6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ungkapan Terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Tercinta Besar Tua Hasibuan yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Terkhusus kepada almh. Ibunda tercinta Romaida Siregar yang sudah dahulu dijemput Allah SWT semoga amal ibadah mama diterima dan di ampuni segala dosa-dosanya, berkat usaha dan doa mama penulis bisa sampai ke tahap ini, semoga Allah mempertemukan kita di surga aaminn.
9. Kepada saudara-saudari tercinta kakak Dumora Meylanna Hasibuan. S.E, abang ipar Irsan Efendi Harahap semoga kakak dan abang cepat dikaruniai anak yang sholeh dansholehah aaminn. Abang Tercinta Hasurungan Saputra Hasibuan, Adek Tercinta Ismi Nurjannah Hasibuan, Fazri Sahat Parulian Hasibuan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya sehingga dapat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

10. Kepada Udak dan Nangudak Tercinta Muhammad Idiil Hasibuan dan Jeda Wati Siregar dan adik-adiku tercinta Izril Pratama Yuda Hasibuan, Lisa Aliyani Hasibuan, Raffa Ariansyah Hasibuan yang ikut serta membantu saya mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) saya semoga Allah membalas kebaikan kalian dan selalu diberikan kesehatan serta umur yang panjang.
11. Kepada Sahabat-Sahabatku tercinta Anjelita Putri Nainggolan, Vivi Yolanda Adelia Hutasuhut, Zetira Wildani Ritonga, Siska Fauziah Nasution, Tasya Annisa Hutasuhut, Siska Pohan, Doni Fauzi Harahap, Gusnan Siregar, Salman Siregar, Hamjah Wahyudi Hutasuhut. yang telah menemani, membantu, memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya ini
12. Kepada Tim Sukses Saya Siska Fauziah Nasution, Tasya Annisa Hutasuhut, Emmi Adek Wahyuni Samosir, Adelina Khairani Daulay, Desi Afriani yang selalu mau direpotkan dalam proses pendidikan ini
13. Kepada teman seperjuangan KKL Tahun 2022 yang berlokasi di Dusun Aek Korsit Kecamatan Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan yang sama-sama menyelesaikan persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) selama kurang lebih 1 bulan.
14. Kepada Teman seperjuangan khususnya dalam Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutupi kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan 2024
Penulis

Sanriani Hasibuan
Nim. 1930200073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hlm
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Orangtua Tunggal	12
A. Pengertian Orangtua Tunggal	12
B. Faktor Terjadinya Orangtua Tunggal	12

C. Masalah Yang Dihadapi Orangtua Tunggal.....	13
D. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak.....	14
E. Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing Religiusitas Pada Remaja	15
2. <i>Religiusitas</i> Remaja	18
A. Pengertian Remaja	18
B. Ciri-Ciri Remaja.....	19
C. Karakteristik Perkembangan Pada Remaja	20
D. Psikologi Keberagaman Remaja.....	21
E. Pengertian Religiusitas	23
F. Dimensi Religiusitas	24
G. Anak Merupakan Motivasi Orangtua.....	30
H. Teori Religiusitas	31
I. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Tehnik Pengumpulan Data	37
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
F. Tehnik Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Temuan Khusus	45
C. Kondisi Religiusitas Pada Remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.....	45

D. Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing Religiusitas Pada Remaja di Desa Joringlombang.....	57
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Tunggal Dalam Membimbing Religiusitas Pada Remaja	63
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga lengkap terdiri dari ayah ibu dan anak, dalam keluarga tersebut memiliki peran masing masing dimana ayah berperan sebagai kepala keluarga serta mencari nafkah dan ibu berperan mengurus rumah tangga khususnya dalam membimbing anak, namun adanya perceraian ataupun kematian menjadikan fenomena orangtua tunggal.¹

Orangtua tunggal adalah seseorang yang melakukan tugas sebagai ayah atau ibu dengan sendiri, karena faktor kehilangan atau berpisah dengan pasangannya. Fenomena orangtua tunggal terjadi karena beberapa faktor diantaranya perceraian, salah satu pasangan meninggal yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pengasuhan anak dibebankan kepada satu orangtua.²

Akibat lain yang ditimbulkan oleh orangtua tunggal adalah kurangnya pendidikan anak khususnya dalam pendidikan keagamaan, seperti fenomena yang terjadi di Desa Buluh Enggadang Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas terdapat orangtua tunggal yang memiliki kendala dalam memberikan pembinaan keagamaan di lingkungan keluarganya. Problem yang dialami oleh orangtua tunggal tersebut

¹ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol.14 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 139

² Hashi Setyo dkk, Perilaku Menyimpang Pada Keluarga Single Parent, dari *Jurnal Sosiologi*, hlm. 5

sibuk mencari nafkah, kurangnya wawasan orangtua terhadap agama, jenjang pendidikan orangtua yang kurang maksimal hal ini mengakibatkan anak menjadi kurang wawasan terhadap agama menjadikan anak ini tidak sholat dan tidak mengaji.³

Kesibukan orangtua tunggal dalam mencari nafkah itu tidak bisa terelakkan karena orangtua tunggal harus mampu menjalankan peran ganda yang dimilikinya yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus membimbing anak-anaknya seperti fenomena yang terjadi di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo dimana orangtua tunggal minim dalam memberikan bimbingan terhadap anak supaya berperilaku sesuai dengan agama Islam atau dapat dikategorikan dalam religiusitas akibatnya remaja tersebut menjadi kurang wawasan keagamaan kurang mendapatkan bimbingan dari orangtua untuk itu diperlukan usaha orangtua tunggal yang dapat mempengaruhi perilaku remaja, apabila orangtua mendidik dengan baik maka di luar rumah akan berperilaku baik, sebaliknya apabila cara orangtua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik seperti lebih memanjakan maka diluar rumah akan memperlihatkan perilaku kurang baik seperti menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan, dan malas.⁴

³ Mastika dkk, " Problematika Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan Di Lingkungan Keluarga", dari Jurnal Dakwah dan Kajian Keagamaan, Volume 6. No.1, Februari 2021, hlm. 55

⁴ Alinafiah Nurul Rahma Diani, Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religiusitas Pada Anak, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik, 2015), hlm. 7

Urgensi *religiusitas* dalam membimbing anak menjadi lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama diperlukan usaha orangtua tunggal secara maksimal, adapun usaha orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada anak seperti yang terjadi di Malang dimana usaha yang dilakukan ibu tunggal tersebut yaitu memberikan nasehat tentang baik buruknya perilaku dan melakukan kebiasaan yang baik yang diterapkan secara terus menerus dan menjadikan anak tersebut memiliki perilaku yang baik seperti sholat lima waktu, sopan, rajin bersedekah.⁵

Perkembangan masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak, dari masa peralihan tersebut tentunya kebiasaan-kebiasaan pada masa kanak-kanak sedikit banyaknya masih ada terkhusus pada penghayatan keberagamaan anak tersebut, jadi faktor yang mempengaruhi penghayatan keagamaannya adalah faktor perkembangan remaja.⁶

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimana terdapat 5 orangtua tunggal ibu yang ditiggal suami karena faktor kematian, dari 5 orangtua tunggal yang ada di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, peneliti melihat bahwa orangtua tunggal ini sibuk bekerja karena mayoritas mata pencaharian di Desa

⁵ Lufiatus Saidah, Pola Asuh Orangtua tunggal Dalam Membentuk Karakter Religius Anak, *Skripsi* (Malang:UIN Malik Ibrahim), hlm. 6

⁶ Kurnia Dwi Cahyani, "Masalah dan Kebutuhan Orangtua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hlm.156

ini yaitu Petani dan bekerja pagi hingga sore sama halnya dengan orangtua tunggal yang disebut dalam penelitian ini dimana orangtua tunggal ini bekerja sebagai petani dan mengharuskan bekerja hingga sore, dikarenakan pekerjaan inilah yang mengakibatkan orangtua tunggal sibuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menjadikan orangtua tunggal ini tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak khususnya dalam membimbing dan mengawasi anak mengakibatkan anak tersebut tidak sholat, tidak mengaji, kurang sopan.⁷ Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mega Siregar

Hasil wawancara dengan ibu Mega Siregar mengatakan:

Bagaimanalah saya bilang ya jadi orangtua tunggal ini besar sekali tanggung jawab yang harus dipikul dimana tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga, membimbing anak, memenuhi kebutuhan di luar rumah seperti menutupi adat, bagaimanalah cara memenuhi itu semua kalo saya tidak bekerja jadi pekerjaan anak kurang diawasi tapi terkadang disempatkan untuk mengingatkan anak meskipun tidak optimal setidaknya masih diluangkan sedikit waktu seperti menyuruh anak sholat “sholat nak supaya ada yang mendoakan ayahmu kalo bukan kalian siapa lagi yang menolong dia disana cuma kalian harapan mama sama ayah nak” yah namanya anak kita belum dewasa jadi masih

⁷ *Observasi awal*, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Januari 2023

harus selalu diingatkan.⁸Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua tunggal sangat banyak yang mengharuskan dirinya untuk bekerja setiap hari dan menjadikan orangtua tunggal ini tidak memiliki waktu yang banyak dengan anaknya khususnya dalam membimbing dan mengawasi anaknya, namun terkadang orangtua tunggal ini mengingatkan anaknya supaya sholat dan mendoakan ayahnya yang sudah dahulu dipanggil oleh Allah SWT. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengangkat judul **“Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing *Religiusitas* Pada Remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini mengacu kepada orangtua tunggal yang kurang optimal dalam membimbing keagamaan anak khususnya dalam bidang sholat dan mengaji sehingga anak dari orangtua tunggal ini cenderung berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama seperti tidak sholat dan tidak mengaji. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun.

⁸ Mega Siregar, Orangtua Tunggal Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *wawancara*, Pada Tanggal 14 Juli 2023

C. Batasan Istilah

Untuk mengurangi kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuatlah batasan sebagai berikut:

1. Usaha Orangtua Tunggal

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untu mencapai suatu maksud, upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Usaha adalah upaya yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan salah satunya adalah pendidikan dimana pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan kemampuan untuk mencapai kedewasaan supaya menjalankan tugas hidupnya secara mandiri,¹⁰

Orangtua tunggal adalah keluarga yang dimana hanya ada satu orangtua saja hanya ayah atau ibu saja, selain itu orangtua tunggal adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya. Faktor terjadinya orangtua tunggal yaitu faktor kematian dan perceraian.¹¹

Orangtua tunggal yang termasuk dalam penelitian ini adalah orangtua

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/usaha.html> , Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2023 Pada Pukul 15:56

¹⁰ Najatul Mudzakiroh dkk, Peran Orangtua Tunggal Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Remaja, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 No. 1 Desember 2022, hlm 2

¹¹ Kurnia Dwi Cahyani,"Masalah dan Kebutuhan Orangtua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*,hlm.156

tunggal yang ditinggal suami karena faktor kematian. Menjadi orangtua tunggal memiliki tanggung jawab yang sangat besar dimana tanggung jawab mengasuh anak, mendidik anak da memenuhi kebutuhan keluarga dilkakukan secara sendirian.¹²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa usaha orangtua tunggal adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam membimbing dan membesarkan anak serta mengarahkan remajanya untuk menjalankan agama. Orangtua tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua tua tunggal yang ditinggal suami karena faktor kematian.

2. *Membimbing Religiusitas*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membimbing adalah menuntun atau memberi petunjuk¹³ kata religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengabdian terhadap agama, kesolehan¹⁴

Membimbing religiusitas merupakan mengarahkan seseorang agar berperilaku sesuai dengan ajaran agama seerti bertaqwa terhadap Allah SWT, berahlakul karimah, menjalankan perintah Allah dan

¹² Yessi Harmani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 114

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.id/membimbimbing> Diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2023 Pada Pukul 21:00 WIB

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.id/religiusitas> Diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2023 Pada Pukul 21:04 WIB

meninggalkan larangan-Nya.¹⁵ Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa membimbing religiusitas adalah cara yang dilakukan orangtua tunggal dalam mengarahkan remajanya kepada ajaran Agama dengan menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larang-Nya.

3. Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence* berasal dari bahasa latin yaitu *Adolescere* yang artinya tumbuh. Masa remja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa.¹⁶

Menurut Hurlock remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa yang ditandai dengan perrtumbuhan dan perkembangan psikologis dan biologis. Perkembangan secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan perkembangan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.¹⁷

Masa peralihan ini dimulai pada usia 12 tahun dan akan berakhir pada usia 18 tahun hingga 21 tahun dan masa ini dibagi sebagai berikut:

¹⁵ Rahmatullah Akbar, Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Anak, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume.9 No. 11, hlm 402

¹⁶ Kayyis Fithri Ajhuhari, *Psikologi Perkembangan*, (Media Pustaka:Yogyakarta, 2019), hlm 112

¹⁷ Khoirul Bariyah, Konsep Diri dan Penyesuaian diri pada remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 02,hlm 2

- a) Masa remaja awal dimulai pada usia 12 tahun-15tahun
- b) Masa remaja pertengahan dimulai pada usia 15 tahn -18 tahun
- c) Masa remaja akhir dimulai pada usia 18 tahun- 21 tahun

Remaja yang dimaksud dalam penelitia ini adalah remaja awal yang berusia 12 tahun – 15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kondisi *religiusitas* yang dimiliki oleh remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu?
- 2) Bagaimana usaha orangtua tunggal dalam membina religiusitas pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu?
- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat orangtua tunggal dalam membina *religiusitas* pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penjelasan mengenai usaha orangtua tunggal ibu dalam membina religiusitas pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, selain itu tujuan khusus adalah

- 1) Untuk mengetahui kondisi religiusitas remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu
- 2) Untuk mengetahui bagaimana usaha orangtua tunggal ibu dalam membina religiusitas pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Paadangsidempuan Angkola Julu
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua tunggal dalam membina *religiusitas* pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan wawasan baru bagi peneliti.
- 2) Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai usaha orangtua tunggal ibu dalam membina religiusitas pada remaja.
 - b. Sebagai bahan tambahan dan informasi bagi peneliti yang lain yang beminat mengkaji tentang usaha orangtua tunggal ibu dalam membentuk religiusitas pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait , baik kalangan akademis maupun masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, adapun pokok-pokok yang dibahas pada masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II membahas tentang kajian teori yang menguraikan orangtua tunggal, faktor terjadinya orangtua tunggal, remaja, karakteristik remaja, Religiusitas, dimensi religiusitas.

BAB III membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik keabsahan data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan, sara, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Orangtua Tunggal

Orangtua tunggal (*Single Parent*) adalah keluarga yang mana hanya ada satu orang tua, hanya ayah atau ibu saja. Keluarga yang terbentuk biasanya terjadi pada keluarga sah hukum maupun baik agama maupun pemerintah.¹⁸

Menjadi orangtua tunggal memiliki tanggung jawab yang sangat besar khususnya kepada orangtua tunggal dimana tanggung jawab mengasuh anak, mendidik anak, dan bahkan memenuhi kebutuhan anak semua ini dilakukan dengan sendirian.¹⁹ Dalam masyarakat, beberapa ibu single parent merasa terbebani dengan keadaan yang dialaminya. Mengalami tekanan batin antara harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurus rumah. Apabila hal tersebut tidak dapat terkendali maka akan stres dan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan antara lain sedih, cemas, marah, frustrasi, gangguan kesehatan seperti pusing, cemas, susah tidur.²⁰

A. Faktor Terjadinya Orangtua Tunggal

Beberapa faktor yang menjadikan seorang perempuan menjadi orangtua

a) Perceraian

¹⁸ Yessi Harnani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 114

¹⁹ Yessi Harnani dkk, *Teori Kesehatan Reproduksi*, hlm 5-6

²⁰ Muhammad Sholihuddin Zuhdi, Resiliensi Pada Ibu Single Parent, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Volume 3 No. 1 Juli 2019

Menurut Cohen faktor terjadinya orangtua tunggal yaitu perceraian, perceraian ini hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan 2 individu dengan kepribadiannya masing masing dan latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama, yang mungkin bisa dijadikan alasan pokok bagi terjadinya suatu perceraian adalah harapan harapan yang berlebihan yang saling diharapkan dari masing masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan.

b) Kematian

Penyebab seseorang menjadi orangtua tunggal selanjutnya yaitu kematian dimana kematian salah satu pasangan disebabkan oleh kecelakaan maupun penyakit lainnya.²¹

B. Masalah Yang Dihadapi Orangtua Tunggal

Masalah umum yang dihadapi oleh orangtua tunggal yaitu sebagai berikut:

a) Masalah Ekonomi

Ketika menjadi orangtua tunggal, maka akan mengalami kurangnya income dalam keluarga, sehingga pemenuhan kebutuhan terminimalisir. Seorang orangtua tunggal cenderung atau bahkan tidak dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

b) Masalah Sosial

Kehidupan sosial pada usia madya hampir sama halnya dengan kehidupan sosial dewasa – muda, yaitu berorientasi dengan pasangan.

²¹ Cohen Bruce J, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm.181

Seorang orangtua tunggal akan kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial karena tidak adanya pasangan.

c) Masalah Seksual

Keinginan seksual yang tidak terpenuhi setelah sebelumnya secara intens dilakukan selama bertahun-tahun, kemudian semenjak ditinggal kebutuhan ini tidak lagi terpenuhi.

d) Masalah Keluarga

Apabila masih memiliki anak yang tinggal serumah, maka orangtua tunggal harus memainkan peran ganda yakni sebagai ayah dan sebagai ibu kemudian harus menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam keluarga tanpa pasangan selain itu juga harus menghadapi masalah yang berhubungan dengan anggota keluarganya yakni dengan orangtua tunggal ibu.²²

C. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

a. Memberikan Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan jenjang awal dalam tahap pendidikan anak, sebagaimana yang dikutip dalam buku Zakiah Daradjat bahwa dalam keluarga kita bukan hanya saja latihan makan, minum, tidur dan sopan santun melalui pembiasaan akan tetapi yang lebih penting adalah cara dan sikap orangtua memperlakukan anaknya.²³

Menurut Dorothi yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa anak belajar dari kehidupan dimana jika anak

²² Hurlock.E,"*Perkembangan Anak*" Jilid 2 Keenam.(Jakarta Erlangga, 1990), hlm. 29

²³ Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*(Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm 70

dibesarkan dengan celaan maka anak belajar memaki, jika anak dibesarkan dengan permusuhan maka anak belajar menjadi perkelahian, jika anak dibesarkan dengan rasa aman maka anak belajar menaruh kepercayaan diri, jika anak dibesarkan dengan rasa kasih sayang maka anak belajar menjadi menemukan cinta dalam kehidupan.²⁴ Dengan demikian,

b. Tanggung Jawab Orangtua Dalam Mendidik Anak

Orangtua yang paham dan sadar akan tanggung jawab dalam membimbing anaknya akan lebih optimal dalam memilih dan mengajak kedalam pembentukan perubahan misalnya mengajak ketempat rekreasi yang membantu mendukung proses dalam belajar dan pencerdasan mereka, sebaliknya orangtua akan sifat sifat yang terlalu jelek seperti banyak menonton, boros, dan perilaku yang menyimpang lainnya.

D. Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing *Religiuitas* Pada Remaja

Setiap orangtua pasti menginginkan keberhasilan terhadap membimbing anaknya, keberhasilan membimbing ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya usaha keras dan peran dari orangtua itu sendiri. Adapun usaha yang harus dilakukan oleh orangtua salah satunya adalah memberikan pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan solusi yang sangat baik dalam mengubah perilaku remaja khususnya etika, akhlak, dan moral.²⁵

²⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 24-25

²⁵ Tria Masrofah, dkk, Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2 No. 2, hlm 42

Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua yang cukup berat hal ini orangtua harus memelihara dan membesarkan anak, menjaga kesamaan, membahagiakan anak baik didunia maupun diakhirat.²⁶

Tanggung jawab keluarga yang seharusnya dipikul oleh ayah, namun dikarenakan ketidak adaannya ayah karena faktor kematian tanggung jawab ini dibebankan kepada ibu, maka ibulah yang memikul semua beban keluarga baik dalam membimbing dan membesarkan anak sekaligus memenuhi kebutuhan anak, selain itu ibu juga merupakan contoh tauladan yang baik maka untuk itu ibu seharusnya mengerjakan pekerjaan yang baik pula untuk membentuk anak yang berperilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama.²⁷ karena didalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikannya, pendidikan keluarga merupakan dasar bagi anak untuk menentukan corak kepribadiannya.

Pendidikan keluarga yang diperoleh oleh anak dari orangtua berupa pola interaksi sosial, tingkah laku, ucapan, dan aturan aturan yang diterapkan. Melalui lingkungan keluarga anak ini mengenal dunia luar dan pola perilaku yang dilakukan sehari-hari, melalui lingkungan keluarga ini juga anak menjalani proses sosialisasi awal. Pada saat ini ibu telah melakukan sosialisasi awal melalui cinta dan kasih sayang, atas dasar cinta

²⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, hlm. 38

²⁷ Saiful Bahri Daradjat, *Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Keluarga*, hlm. 28-30

dan kasih sayang itu anak mengenal nilai akhlak, nilai keamanan dan kelestarian.²⁸

Adapun pendidikan yang harus diberikan oleh orangtua kepada anak salah satunya yaitu memberikan pendidikan akidah dan pendidikan ibadah.

1) Pendidikan Akidah

Pendidikan Akidah menurut pandangan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah islam dimana akidah ini merupakan sebuah intisari dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Setiap ummat muslim wajib menjalani kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam hukum syar'i dengan demikian menjadi jelas bahwa Islam bukan hanya sekedar agama agama ritual belaka, akan tetapi Islam adalah suatu Metode kehidupan tertentu.²⁹

Kewajiban orangtua menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan Islam baik Aqidah maupun Ibadah, disamping menerapkan metode maupun peraturan. Setelah petunjuk dan pendidikan ini dipahami dan diamalkan maka ia akan mengenal Islam sebagai Agamanya, Al-Qur'an sebagai Kitabnya, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan Teladannya.

²⁸ Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 286

²⁹ *Ibid*, hlm. 39-40.

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan Ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari baik hubungan dengan Allah SWT seperti shalat, maupun dengan makhluknya seperti sesama umat muslim. Ibadah merupakan penyempurnaan dari pendidikan Akidah sebab Ibadah memberikan cerminan dari Akidah. Ketika seorang anak memenuhi panggilan Tuhannya dan melaksanakan perintah-Nya, maka hal itu akan berarti ia akan menunjukkan kecenderungan fitrah yang ada dalam jiwanya.

2. *Religiusitas* Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh. Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis. Perubahan yang tambah jelasnya adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa dan disertai dengan berkembangnya kapasitas produktif.³⁰

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja terdapat pula perubahan dalam lingkungan, seperti sikap orangtua atau anggota keluarga lain seperti guru, teman sebaya maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas

³⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asorori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta:PT Bumi Asih Aksara, 2009), hlm. 9

atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya, remaja memperluas lingkungan sosialnya diluar lingkungan keluarganya seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat lainnya.³¹

a. Ciri-Ciri Remaja

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Masa Remaja Awal(12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran penting , namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu

³¹ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2019), hlm 122

3. Masa Remaja Akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima oleh kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.³²

b. Karakteristik Perkembangan Pada Remaja

Ciri khas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Mengalami Perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat, tulang tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga dengan jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi.
2. Memiliki energi yang melimpah baik secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktifitas. Periode remaja merupakan periode paling kuat secara fisik dan paling kreatif secara mental sepanjang periode kehidupan manusia.
3. Memiliki fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga khususnya orangtua. Dari beberapa aspek keinginan yang besar untuk

³² Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2009), hlm 28

melepaskan diri dari orangtua akan tetapi belum dibarengi dengan kemampuan untuk mandiri baik dari segi ekonomi maupun lainnya.

4. Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis, pada periode ini remaja sudah mulai mengenal hubungan dengan lawan jenis bukan hanya sekedar kawan akan tetapi hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.

5. Memiliki keyakinan kebenaran tentang keagamaan, pada masa ini remaja berusaha mempermukakan dengan cara yang baik dan benar, maka akan memperoleh hasil ketenangan dan sebaliknya bila merasa tidak menemukan kebenaran hakiki maka keyakinan pada agama akan goyah.

6. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian biasanya ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait dengan keinginan dan aktifitas mereka.

7. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa anak-anak dan kehidupan dewasa. Oleh karena itu mereka akan mengalami berbagai kesulitan dalam menyesuaikan diri untuk menempuh hidup sebagai orang dewasa.³³

c. Psikologi Keberagamaan Remaja

Keyakinan keberagamaan pada remaja merupakan interaksi antara remaja dan lingkungannya, dimana gambaran remaja tentang Tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Perasaan

³³ Sartilo Wirawawan Sarwono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm. 9

remaja kepada tuhan bukanlah tetap dan stabil , akan tetapi adalah perasaan yang tergantung pada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat terutama pada masa remaja pertama. Apabila remaja ini merasa aman dan tenang kebutuhan akan Allah tidak terlalu dibutuhkan, sebaliknya apabila remaja tersebut mengalami kecemasan, gelisah, takut, mengalami musibah maka mereka sangat membutuhkan Allah SWT.³⁴

Terdapat empat sikap keberagamaan pada masa remaja yaitu:

a. Percaya Ikut Ikutan

percaya ikut ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya, namun dengan demikian hal ini terjadi pada masa remaja awal di usia 13-16 tahun , setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

b. Percaya dengan Kesadaran

Semangat keberagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil, mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan kepribadiannya karena tidak ingin lagi beragama secara ikut ikutan saja. Biasanya hal ini terjadi pada remaja usia 17 tahun -18 tahun

c. Percaya Tapi Agak Ragu Ragu

Keraguan remaja terhadap agama dapat dibagi menjadi dua yaitu : keraguan yang disebabkan oleh kegonjangan jiwa dan terjadinya proses

³⁴ H.M Taufik, *Psikologi Agama*, (Sanabil:Mataram, 2020), hlm 90

perubahan dalam pribadinya, hal ini merupakan kewajaran. Selanjutnya keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang di yakinininya atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

d. Tidak Percaya

Perkembangan keranah ini tidak percaya kepada tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil, apabila seorang anak tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orangtua, maka ia telah mendendam suatu tantangan terhadap kekuasaan orangtua dan akan mendendam sesuatu terutama kepada kekuasaan orangtua dan juga kekuasaan kepada Tuhan.

b. Pengerian *Religiusitas*

Secara etimologi *religiusitas* (keagamaan) berasal dari bahasa *religio* yang berarti suatu hubungan antara manusia dengan tuhan. Istilah latin merupakan transformasi dari kata *relige* yang berarti *bind together* yang artinya menyatukan. *Religiusitas* berasal dari istilah religi muncul istilah *religiusitas* mesk berakar kata sama, namun dalam penggunaan istilah ini *religiusitas* mempunyai makna yang berbeda dengan *religi* atau agama. Agama menunjukkan pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban kewajiban, sedangkan *religiusitas* menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati.³⁵

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 266

Menurut Kemendiknas *religiusitas* adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut pendapat lain religiusitas adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan menunjukkan bahwa pemikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.³⁶

1) Dimensi Religiusitas

Dalam kajian religiusitas, dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dimensi agama terbagi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan mencakup kepada tingkat keyakinan seseorang seperti umat muslim keyakinannya terhadap agama Islam seperti keyakinan terhadap adanya Allah SWT, adanya Malaikat, adanya Surga dan Neraka, Para Nabi dan masih banyak lagi.

b. Dimensi Praktik Agama dan Peribadatan

Dimensi ini mencakup kepada tingkat kepatuhan seorang muslim terhadap kewajiban ritual agama tersebut salah satunya adalah shalat. Shalat dalam bahasa Arab disebut sebagai doa sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan

³⁶ Mohammad Mostari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 71

tiang agama yang menjadi sebuah kewajiban terhadap ummat Islam. Menurut Quraishi Shihab sholat pada hakikatnya merupakan merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sholat juga merupakan kebutuhan akal dan pikiran manusia.³⁷

Urgensi sholat juga terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153 Allah Berfir

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman. Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.³⁸

Dalam tafsir Al Maraghi menjelaskab bahwa, sesungguhnya kewajiban seorang muslim adalah mengetahui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT semata dan tidak memiliki sekutu, maka beribadah hanya kepada Allah SWT saja dan tunduklah kepada seluruh apa yang dibebankan kepadamu. Lakukanlah menurut aturan yang telah diperintahkan kepadamu dengan rukun dan syaratnya agar dalam sholat itu kamu mengingat Allah SWT dan berdoa dengan tulus dan bersih tanpa dicampuri syirik dan tidak menghadap selain kepada Tuhan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sholat merupakan ibadah yang

³⁷ Deden Suparman, Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis dan Medis, *Jurnal Sains*, Vol 10 No. 2, hlm 5

³⁸ QS. Al-Baqarah (2):153

utama diantara ibadah yang lainnya karena sholat dapat mencegah dari

perbuatan yang keji dan mungkar.³⁹

Selanjutnya membaca Al-Quran, Al-Quran adalah karunia atau rahmat bagi ummat Islam karena didalamnya terdapat Kalam Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah An-Nahl:89

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁴⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Al-Quran merupakan petunjuk dan rahmat bagi seluruh ummat muslim yang dapat menentukan kebahagiaan dunia maupun di akhirat kelak.⁴¹

c. Dimensi Feeling dan penghayatan

Dimensi ini mencakup kepada perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan tuhan, tntam saat berdoa, tersentuh saat dengar ayat Al-Quran, merasa takut ketika berbuat dosa.

³⁹ *Ibid*, hlm 6

⁴⁰ QS. An-Nahl (16): 89

⁴¹ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Quran*, (Ebook Islam), hlm 24

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mencakup kepada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran agama terutama yang ada dalam Al-Quran dan Hadis pengetahuan Fikih dan sebagainya.

e) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mencakup kepada sejauh mana implikasi pengaruh ajaran agamanya terhadap perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyangkut tentang hubungan dengan manusia dan lingkungannya.⁴² Dari dimensi agama diatas terdapat beberapa nilai religiusitas yang dikemukakan oleh Marzuki dalam bukunya sebagai berikut:

1. Taat Kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT mencakup kedalam melaksanakan perintah Allah secara Ikhlas seperti sholat, puasa zakat dan ibadah lainnya. Meninggalkan larangan Allah seperti berbuat syirik, mencuri, berzina, meminum minuman keras dan meninggalkan larangan lainnya.

2. Syukur

Syukur mencakup kedalam selalu berterimakasih kepada Allah dengan memuni-Nya, selalu berterimakasih kepada siapapun yang telah memberi dan menolong menggunakan semua yang dimiliki dengan penuh manfaat.

⁴² Muhammad Ilham, *Islamic Branding and Religiusitas*, (Kota Pinang: Stain Sultan Abduramhman Press, 2019), hlm.31

3. Berhati Lembut

Berhati Lembut mencakup sayang kepada oranglain, tidak menyakiti oranglain, berkata dan berbuat dengan penuh kelembutan

4. Ramah

Ramah mencakup suka tersenyum kepada oranglain, tidak menyakiti hati oranglain.⁴³

c. Anak Merupakan Motivasi Orangtua

Anak sebagai ongkos akhirat yang dimaksud adalah anak yang dibimbing dan diarahkan sesuai dengan ajaran agama dapat dikategorikan sebagai anak yang sholeh dan sholehah merupakan ongkos untuk orangtua, karena anak yang sholeh dan sholehah inilah yang akan mendoakan orangtuanya baik didunia maupun diakhirat. adapun cara yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah adalah memberi nafkah. Nafkah yang diberikan orangtua bukan hanya makanan, pakaian dan tempat tinggal saja namun nafkah batiniah seperti dalam hal agama, ilmu dan pendidikan, serta mampu membesarkan dan mendidik serta difahamkan terkait ajaran agama islam agar kelak ketika sudah besar bisa menjadi penerus agama yang baik dan dapat mendoakan orangtuanya.⁴⁴

⁴³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 101-106

⁴⁴ Muhammad Syarofi dkk, Biaya Pendidikan Sebagai Nafkah Anak Dalam Islam, *Jurnal Atsaman*, hlm 98

2) Teori Religiusitas

Teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark mengemukakan bahwa keberagamaan seseorang menunjukkan pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagamaan seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri seseorang kemudian terbentuk perilaku sehari-hari. Ketaatan seseorang terhadap agamanya dilihat dari beberapa dimensi yaitu: dimensi keyakinan, praktek keagamaan, penghayatan, penguatan agama.

Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh salah satu ahli sosiologi yaitu Talkot Parson, dalam teori ini menjelaskan tentang sistem sosial yang akrab disebut dengan AGIL, singkatan dari A (*adaptation*), G (*Goal*), I (*Integration*), L (*Laten Pattern Maintenance*).

Bagi Parson masyarakat menciptakan suatu sistem yang memiliki setidaknya empat komponen agar sistem tersebut dapat berjalan. Fungsi adaptasi adalah kekuatannya dalam menyelesaikan atau menguasai masalah yang berakar diluar sistem, selain itu sistem juga harus menyesuaikan dengan perubahan lingkungan. Fungsi *goal attainment* adalah kemampuan sistem dalam merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Fungsi *integration* adalah kemampuan sistem dalam mengatur antara tiga komponen tersebut yaitu *adaptation*, *goal*, *laten* agar

terintegrasi dengan baik. Fungsi *laten* adalah memotivasi anggota untuk menerima pola atau nilai budaya dan dalam memperbaharui motivasi dan nilai budaya. Empat fungsi tersebut yang antara lain adalah:

1. *Adaptation* / adaptasi

Sebuah sistem yang menangani situasi eksternal diluar kendali juga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan, menyesuaikan lingkungan dengan keperluan atau kebutuhan baik yang sederhana maupun yang kompleks serta harus mampu berdapi dengan lingkungan baik fisik maupun non fisik dan sosial yang disebabkan oleh faktor eksternal

2. *Goal* / Pencapaian Tujuan

Sebuah sistem harus menyesuaikan dengan lingkungan agar tercapainya tujuan tertentu, dalam kenyataannya tujuan lingkungan lingkungan sosial yang lebih besar atau kelompok yang seringkali tidak selaras dengan tujuan individu.

3. *Integration* / Integrasi

Sebuah sistem harus mempertahankan kesatuan dan dengan syarat yang berkaitan dengan integrasi anggota sistem sosial. Konsep integrasi menunjukkan adanya ikatan solidaritas antara anggota kelompok guna untuk kemajuan kelompok. Contohnya sholat berjamaah.

4. *Latency*

Setiap sistem menjaga reletivitas pola dan motivasi individu atau sering disebut dengan “Manajemen Ketenangan” maksudnya kelompok wajib saling memenuhi, membimbing dan memelihara budaya tersebut.⁴⁵

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dengan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya maka dari itu dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang disusun oleh Tantri Maharani dengan Judul “Pola Asuh Orangtua Tunggal Ibu Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Seruah Indah Ciputat tahun 2020. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian ini sama sama meneliti orangtua tunggal ibu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang cara orangtua tunggal membina religiusitas pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang pola pengasuhan terhadap remaja di kelurahan ciputat.⁴⁶
2. Skripsi yang disusu oleh Eva Khairani Lubis dengan judul “Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membina Pendidikan Anak di Kelurahan Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu”. Persamaan penelitian ini

⁴⁵ Wahyuni, *Teori Sosiologi Klasik*, (Makassar: PKBM, 2017), hlm. 97.

⁴⁶ Tantri Maharani, “Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Ibu Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Ciputat”, *skripsi*(Jakarta:2020)

dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti usaha orangtua tunggal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitianj terdahulu membahas tentang usaha orangtua tunggal dalam membina pendidikan anak di Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal sedangkan penelitian ini membahas tentang usaha orangtua tunggal ibu dalam membina religiusitas pada remaja di desan Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.⁴⁷

3. Skripsi yang disusun oleh Windir Ari yang berjudul “Peranan Orangtua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pinpem Kecamatan Gunung Pelindung. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang sama samsa meneliti orangtua tunggal dan anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian lokasi penelitian dimana lokasi yang enelitian ini berada di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sedangkan penelitian sebelumnya berada di Desa Pinpem Kecamatan Gunung Pelindung.⁴⁸
4. Skripsi yang disusun oleh Imas Shofiani yang berjudul”Keberhasilan ibu single parent dalam mengatasi kenakalan remaja akibat putus sekolah”. Persamaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah sama sama meneliti oangtua tunggal dan remaja. Sedangkan perbedaan penelitian ini

⁴⁷ Eva Khairani Lubis,”Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membina Pendidikan Anak”, *Skripsi*, (Stain Padangsidimpuan: 2012)

⁴⁸ Windi Ari Astuti.” Peranan Orangtua Tunggal Dalam Membimbing Akhlak Anak “, *Skripsi* (IAIN Metro:2020)

dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang keberhasilan orangtua tunggal dalam mengatasi kenakalan remaja akibat putus sekolah sedangkan penelitian ini membahas tentang usaha orangtua tunggal ibu dalam membina religiusitas pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.⁴⁹

5. Skripsi yang disusun oleh Fitri Yolanda yang berjudul” upaya orangtua tunggal dalam menanamkan nilai nilai agama islam pada anak”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti tentang orangtua tunggal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneli tentang upaya orangtua tunggal dalam menanamkan nilai agama islam pada anak sedangkan penelitian ini membahas tentang usaha orangtua tunggal dalam membina religiusitas pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.⁵⁰

⁴⁹ Imas Shofiani, Keberhasilan orangtua tunggal dalam mengatasi kenakalan remaja akibat putus sekolah, *skripsi*(IAIN DIPONEGORO: 2021), hlm. 3

⁵⁰ Fitri Yolanda, Upaya orangtua tunggal dalam menanamkan nilai agama islam pada anak , *skripsi*(IAIN Curup:2022), hlm. 3

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu karena lokasi ini belum pernah menjadi lokasi penelitian sebelumnya, dan peneliti penasaran dengan bagaimana usaha yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam membina religiusitas pada anaknya meskipun kurang lengkapnya keluarga.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk lisan dan tulisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 145

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk pencarian fakta tentang interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang dilakukan dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk dengan hubungan, kegiatan kegiatan, sikap sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pengaruh dari suatu fenomena.⁵²

b. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara apa adanya dengan konteks penelitian.⁵³

3. Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁵⁴ Adapun tehnik dalam memilih subjek maupun informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Purposif Sampling*. Adapun defenisi *Purvosif sampling* adalah peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat ilih sebagai sample.⁵⁵

⁵² Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54-55

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 66

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 11

⁵⁵ Ade Haryana, *Informan dan Pemilihan Pada Penelitian Kualitatif* <https://www.researchgate.net>, Diakses Januari 2023

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian.⁵⁶ Adapun sumber data primer (Sumber Pokok) adalah orang yang paling mengetahui tentang informasi, permasalahan, yang hendak akan diteliti. Adapun sumber data primer (Sumber Pokok) yang ada dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal ibu yang ditinggalkan suami karena faktor kematian yang berjumlah lima orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau skunder dari data yang dibutuhkan.⁵⁷ Adapun Data sekunder (Data Pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, atau orang yang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu remaja usia 15-18 tahun yang merupakan orang yang hampir setiap hari bertemu dengan orangtua tunggal tersebut dan juga serumah dengannya. Dan sumber data sekunder yang lain adalah , guru tenaga pengajar di TPA.

⁵⁶ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

4. Tehnik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*), observasi tidak ikut serta (*Non Participant Observation*) maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁸ jadi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat dengan aktifitas orang-orang yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 203.

pertanyaan itu. Wawancara terbagi Menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁹

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak mempunyai pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan di teliti. Hal ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.⁶⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶¹

5. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Tehnik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 412.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.204

⁶¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). hlm. 118.

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman atau inti sari.
3. Menyusun data dalam satu satuan ,satu satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri ciri tertentu.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁶²

a. Tehnik Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dari informan berupa kata kata, maka tidak mustahil ada kata kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari berbagai sumber atau informan primer maupun sekunder, triangulasi dari tehnik pengumpulan data baik dari segi wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi waktu⁶³

Triangulasi adalah suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 190.

⁶³ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2007), hlm. 164.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder dan
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁶⁴

⁶⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 308.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Joringlombang

Desa Joringlombang merupakan Desa yang berada pada Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yang terletak di bagian selatan Kota Padangsidimpuan. Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu memiliki batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Padangsidimpuan Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, sebelah Barat berbatasan dengan Padangsidimpuan Hutaimbaru.⁶⁵

2. Profile Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu terdiri dari 8 Desa adalah sebagai berikut:

- a. Desa Simasom
- b. Desa Mompang
- c. Desa Simatohir
- d. Desa Rimba Soping
- e. Desa Joring Natobang
- f. Desa Batulayan

⁶⁵ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, *Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Dalam Angka*, Diakses Pada Selasa 18 Juli 2023 Pukul 12: 09 WIB

g. Desa Pintu Langit Jae

Secara Administrasi Desa Joringlombang memiliki 4 Dusun.

Adapun batas-batas Desa Joringlombang yaitu

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Joring Natobang
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batulayan
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Gunung Lubuk Raya
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mompang

3. Jumlah Penduduk Desa Joringlombang

Desa Joringlombang memiliki \pm 300 kartu keluarga dan sebagian besar warga Desa Joringlombang bermata Pencaharian sebagai petani.

Tabel. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH ORANG
1.	Perempuan	800 Orang
2.	Laki-Laki	700 Orang
	Jumlah	1.500 Orang

Sumber : Dokumen Desa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu lebih banyak dari jumlah laki-laki.

Tabel. II**Keadaan Sarana Pendidikan di Desa****JoringlombangKecamatanPadangsidimpuan Angkola Julu**

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak—Kanak	1 Unit
2.	Sekolah Dasar	1 Unit
3.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)	1 Unit
4.	Sekolah Menengah Pertengahan	1 Unit
5.	TPA	1 Unit

Sumber: Dokumen Desa**Tabel III****Berdasarkan pekerjaan/ Pencaharian**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
	Pegawai Swasta	90
	Wiraswasta/Dagang	100
	Pegawai Negeri Sipil	50
	Pertukangan	90
	Petani	200
	Jumlah	530

Sumber: Dokumen Desa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian yang ada di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu umumnya adalah petani, hal ini memiliki pengaruh terhadap remaja yang tidak memiliki *religiusitas* karena faktor ekonomi yang kurang, menjadikan orangtua sibuk mencari nafkah dan kurang dalam membimbing dan mengarahkan remajanya.

Tabel IV

Informasi Informan Penelitian

No.	Nama Ibu Tunggal	Usia	Pendidikan / Pekerjaan Orangtua	Nama Anak	Usia	Pendidikan Formal/ Pendidikan Informal
1.	Yanti Harahap	45 tahun	SMA/ Petani	Keysah	14 Tahun	Smp / TPA
2.	Mega Siregar	46 tahun	S1/ Petani	Fina Harahap	15 Tahun	Smp / Dirumah
3.	Masta Siregar	42 tahun	SMA/ Petani	Raya Harahap	13 Tahun	Smp /Dirumah
4.	Rohimah Pohan	48 tahun	SMA/Petani	Khalizah Siregar	14 Tahun	Smp/ Dirumah

		n				
5.	Serlina Dalimun te	45 tahun n	SMA/Petani	Inggon Hasibuan	15 tahun	Pondok Pesantren / Asrama

Tabel V

Kondisi Religiusitas Pada Remaja di Desa Joringlombang

NAMA REMAJA	KONDISI RELIGIUSITAS
Inggon Hasibuan	Religiusitas
keysah	Religiusitas
Liza Siregar	Religiusitas
Fina Harahap	Religiusitas
Raya Harahap	Kurang Religiusitas

B. Temuan Khusus

1. Kondisi *Religiusitas* yang Dimiliki Oleh Remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan seseorang seperti seberapa dalam penghayatan keagamaan yang dianutnya seperti ketaannya terhadap tuhan termasuk dalam kategori mengerjakan perintah dan meninggalkan larang salah satunya yaitu sholat dan mengaji.

a. Mengerjakan Sholat

Sholat merupakan tiang agama dan menjadi kewajiban bagi seluruh ummat muslim, untuk itu sholat merupakan pekerjaan utama yang harus kita lakukan. Maka dari itu kepada orangtua agar membimbing remajanya sejak dini untuk mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya salah satunya adalah sholat.

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan remaja yang ada di Desa Joringlombang dimana terdapat lima remaja merupakan anak dari orangtua tunggal. Kelima remaja ini terdapat empat remaja yang selalu mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam dan satu diantaranya tidak mengerjakan sholat sama sekali, dikarenakan orangtua tunggal kurang membimbing remajanya untuk selalu mengerjakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.

Kesibukan orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga membawa pengaruh negatif bagi anak karena orangtua tunggal tidak memiliki waktu yang banyak dalam membimbing khususnya dalam membimbing keagamaan remajanya, namun orangtua masih memiliki usaha untuk membimbing keagamaannya seperti mengarahkan anaknya untuk selalu mengerjakan sholat 5 waktu. Dari usaha orangtua tunggal tersebut remajanya menjalankan tanggung jawabnya, namun dari usaha orangtua tunggal tersebut terdapat satu remaja yang tidak peduli dengan nasehat orangtuanya dan menjadikan remaja ini tidak berperilaku sesuai dengan ajaran

agama seperti tidak sholat dan tidak mengaji . Dengan mengerjakan sholat yang dimaksud adalah seperti sholat dirumah dan sholat berjamaah dimesjid, selain itu empat remaja yang selalu mengerjakan sholat tentunya akan lebih baik dari remaja yang sama sekali tidak mengerjakan sholat baik dari pengetahuan tentang tata cara sholat yang baik dan benar dan juga perilaku yang ditunjukkan tentunya lebih baik dari empat remaja yang selalu mengerjakan sholat.⁶⁶

Hasil wawancara dengan orangtua tunggal Mega Siregar mengatakan:

Saya melihat anak saya ini memang sholat, kegiatannya pada pagi hari yaitu sholat subuh, bersiap siap untuk berangkat ke sekolah lalu sarapan pagi. Pada saat sholat zuhur tidak bisa saya pantau dikarenakan saya masih bekerja dan pulang pada pukul enam, selain itu saya juga tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan apa yang menjadi tanggung jawabnya terhadap tuhan, dan menasehati bahwa yang menolong alm ayahnya disana itu mereka.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Fina Harahap mengatakan:

Saya mengerjakan sholat 5 waktu sehari semalam. Disekolah dipelajari bahwa meninggalkan sholat itu tidak baik dan sholat merupakan kewajiban bagi kita ummat muslim terutama yang sudah dewasa bahwa dosa kita sudah kita yang menanggung bukan orangtua lagi apabila ayah sudah tidak ada jadi yang dapat menolongnya disana kan anaknya.⁶⁸

⁶⁶Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

⁶⁷Mega Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20 WIB

⁶⁸Fina Harahap, Anak dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* pada 14 Juli 2023 Pukul 20:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas orangtua tunggal ini memiliki waktu yang sedikit dalam membimbing dan mengawasi anaknya dikarenakan ibu ini sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarganya mengakibatkan orangtua tunggal ini kurang optimal dalam membimbing anaknya namun meskipun demikian anak ini tetap mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya terhadap Allah SWT karena menurutnya dirinya sudah dewasa dan dosanya sudah ditanggung sendiri bukan lagi orangtua.

Selanjutnya wawancara dengan orangtua tunggal Serlina Dalimunte :

Anak saya ini dia setiap hari di pondok jadi saya kurang tahu apakah mengerjakan sholat atau tidak, namun ketika saya datang mengunjungi lalu saya tanya apakah sholat setiap hari dan jawabannya sholat. Pada saat libur dirumah saya lihat memang sholat dan selalu saya suruh dan saya ingatkan supaya kebiasaan dipondok tetap sama meskipun pada saat di rumah.⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Inggon Hasibuan mengatakan:
“Sholat kemungkinan tinggal karena ketiduran saja karena kami kan dipondok apabila tinggal sholat dapat hukuman, hukumannya itu

⁶⁹ Serlina Dalimunte, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pada Pukul 21:01WIB

dijemur pake bantal diatas kepala. Kegiatan disini juga banyak seperti mengaji, yasinan, hafalan surah. ”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu Serlina Dalimunte ini jarang bertemu dengan anaknya dikarenakan anaknya sekolah di Pondok Pesantren dan pulang hanya satu kali satu minggu dan terkadang hanya satu kali dua minggu jadi orangtua ini tidak bisa memantau atau mengawasi anaknya setiap hari, selain itu juga apabila anak dari ibu ini pulang dari pondok Pesantren yang ibu ini lihat mengerjakan sholat. Selain itu remaja ini selalu mengerjakan sholat namun terkadang sholatnya tinggal dikarenakan ketiduran selain itu juga banyak kegiatan keagamaan yang mencakup kepada *religiusitas* seperti mengaji setelah selesai sholat, yasin, menghafal surah.

Selanjutnya wawancara dengan orangtua tunggal Yanti Harahap mengatakan:

“Anak saya ini memang selalu mengerjakan sholat di rumah seperti subuh dan kegiatannya habis sholat subuh itu adalah bersiap siap untuk berangkat ke sekolah. Saya juga berangkat kerja dan pulang pada jam 6 dan pada jam 6 tersebut anak saya berangkat sekolah ke TPA sampai selesai sholat isya”.⁷¹

⁷⁰ Inggon Hasibuan, Anak dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pukul 21:15 WIB

⁷¹ Yanti Harahap, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20

Selanjutnya wawancara dengan Kesyah mengatakan:

Saya selalu mengerjakan sholat kak seperti sholat subuh tetapi zuhur terkadang bolong karena tertidur sehabis pulang sekolah dan pada saat sholat ashar juga selalu sholat, sdanholat magrib berjamaah di mesjid karena sekolah di TPA jadi pada saat sholat magrib wajib sholat jamaah kemesjid.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana ibu Yanti Harahap memang sibuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga dan kurang dalam membimbing anaknya, namun ibu ini memberikan pendidikan informal seperti sekolah di TPA setempat supaya pengetahuan keagamaan anaknya bertambah. Remaja ini juga mengerjakan sholat dan terkadang tertinggal dikarenakan beberapa faktor seperti pulang sekolah tertidur dan akibatnya sholatnya tinggal.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua tunggal Rohimah Pohan mengatakan:

Anak saya ini memang selalu mengerjakan sholat karena ini juga merupakan kewajiban di rumah ini selain itu juga selalu saya ingatkan dimana saya mengatakan sholatlah nak supaya ada yang mendoakan Alm. Ayahmu siapa lagi yang mendoakan dia kalo bukan kalian. Sholat zhuhur sama ashar memang tidak bisa saya pantau karena pekerjaan yang membuat demikian, saya bekerja juga demi mereka

⁷² Kesyah, Anak Dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:45 WIB

⁷³ Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

selain itu menurutku mereka sudah dewasa sudah tahu apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan Khalizah Siregar mengatakan:

Sholat saya memang belum sempurna, tetapi saya berusaha untuk tidak meninggalkan sholat, sholat saya tertinggal karena kesibangan dan pada saat sholat zhuhur pulang sekolah ketiduran karena kelelahan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana orangtua tunggal ini selalu mewajibkan untuk sholat dan tidak lupa juga memberikan nasehat supaya selalu mendoakan orangtuanya yang sudah tiada, selain itu juga orangtua tunggal ini beranggapan bahwa anaknya sudah dewasa dan sudah mampu membedakan dimana yang seharusnya menjadi tanggung jawab dan dimana yang harus menjadi larangan. Remaja ini juga memang mengerjakan sholat meskipun terkadang tertinggal dikarenakan alasan tertentu seperti lelah pulang sekolah sampai akhirnya tertidur.

b. Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril dan dijadikan pedoman bagi seluruh umat muslim, dengan membaca Al-Quran hati kita menjadi tenang dan damai,

⁷⁴ Rohimah Pohan, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 19:30 WIB

⁷⁵ Khalizah Siregar, Anak dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pada Pukul 19:45 WIB

selain itu juga ssebagai penerang dialam kubur nantinya, untuk itu diwajibkan kepada kita untuk membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan terdapat 5 remaja yang merupakan anak dari orangtua tunggal ini, dulu remaja ini seluruhnya sekolah di TPA setempat namun satu bulan terkahir ini empat diantaranya sudah tidak sekolah di TPA dikarenakan lebih memilih untuk mengaji dirumah dengan alasan tugas sekolah yang banyak, akan tetapi satu diantaranya tetap bertahan hingga sekarang. Empat remaja yang sudah tidak lagi sekolah di TPA tentunya akan berbeda dengan remaja yang bertahan hingga saat ini, perbedaannya diantaranya adalah cara membaca Al-Quran remaja yang bertahan hingga sekarang tentunya lebih bagus dibandingkan empat remaja yang sudah tidak mengaji di TPA, selain itu kelancaran cara membaca seperti remaja yang masih sekolah di TPA mengaji dengan lancar sedangkan empat remaja lainnya terbata-bata.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Mega Siregar mengatakan:

Saya melihat anak saya ini sholat dan mengaji, namun terkadang sholatnya tinggal karena tugas sekolah menumpuk. Kemarin Anak saya ini sekolah di TPA yang disini namun sekarang tidak jadi pemahaman keagamaannya sedikit banyaknya tahu hukum hukum islam dan tidak lalai dengan tanggung jawabnya kepada tuhan dan juga orangtua.⁷⁷

⁷⁶ Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

⁷⁷ Mega Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20 WIB

Hasil wawancara dengan Fina Harahap mengatakan:

“Mengaji dirumah sehabis sholat magrib, pada saat malam jumat membaca yasin kemarin memang sekolah di TPA yang disini akan tetapi sekarang sudah tidak karena tugas sekolah banyak dan lebih memilih untuk sholat dan mengaji di rumah”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu ini selalu mengingatkan anaknya untuk mengaji dan membaca surah yasin pada saat malam jumat karna menurut orangtua tunggal ini merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh anaknya, maka orangtua tunggal ini mengingatkan kembali supaya tanggung jawab anaknya terhadap tuhan tidak lalai. Selain itu orangtua tunggal ini menyekolahkan anaknya di TPA setempat, namun sekarang sudah tidak dengan alasan tugas sekolah yang sangat banyak.

Selanjutnya wawancara dengan Serlina Dalimunte mengatakan:

Anak saya ini sekolah di pondok pesantren jadi tentunya tinggal di asrama jadi setiap hari berkegiatan disana. Anak saya ini pulang terkadang 1 kali dua minggu itu juga tidak tent, pada saat anak saya pulang kerumah itu selalu saya awasi dan saya pantau supaya tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang disini, karena kan usia anak

⁷⁸ Fina Harahap, Anak dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* pada 14 Juli 2023 Pukul 20:30 WIB

saya masih remaja dan sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan Inggon Harahap mengatakan:

“Saya selalu mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam karena di pondok apabila tidak mengerjakan sholat mendapatkan hukuman, sholat juga merupakan kewajiban terhadap ummat muslim khususnya kepada orang yang sudah balig dosa sudah tidak ditanggung orangtua”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dimana orangtua tunggal ini tidak dapat memantau setiap harinya dikarenakan anak ini sekolah di pondok, tetapi ketika anak ini pulang kerumah yang orangtuanya lihat ini mengaji meskipun hanya pada saat sehabis sholat magrib. Remaja ini juga menjelaskan bahwa dirinya selalu mengerjakan sholat dikarenakan sholat itu merupakan rutinitas sehari hari yang dilakukan di pondok pesantren tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yanti Harahap mengatakan:

“Anak saya memang mengaji di TPA jadi jadwal mengajinya pada saat sebelum magrib dan sampai habis isya. Menyekolahkan anak di

⁷⁹ Serlina Dalimunte, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pada Pukul 21:01WIB

⁸⁰ Inggon Hasibuan, Anak dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pukul 21:15 WIB

TPA menurut saya sangat bagus karena pemahaman keagamaan anak saya jadi lebih banyak selain itu juga supaya anak saya berperilaku sesuai dengan ajaran agama”.⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Keysah Harahap mengatakan:

“Saya memang sekolah di TPA yang disini jadi jadwal masuknya itu pada saat sebelum magrib sampai sesudah sholat isya. Di TPA diwajibkan untuk sholat magrib berjamaah di Mesjid sedangkan sholat Isya di rumah. Di TPA ini juga pada saat malam jumat membaca surah yasin bersama”.⁸²

Hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar di TPA mengatakan:

Anak dari ibu Yanti ini memang sekolah di TPA ini. Di TPA ini saya mewajibkan mereka untuk sholat magrib berjamaah sebelum saya mengajari mereka membaca Al-Quran. Selesai sholat magrib saya mengajari satu persatu dan karena anak ini sudah mampu membaca Al-Quran terkadang saya menyuruh untuk ikut membantu mengajari murid yang masih Iqro. Anak ini juga menurut yang saya lihat baik, ramah, tidak pernah membanta guru.⁸³

⁸¹ Yanti Harahap, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20

⁸² Keysah, Anak Dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:45 WIB

⁸³ Siti Saidah Siregar, Tenaga Pendidik TPA di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 20 Juli 2023 Pukul 20:20

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana anak dari orangtua tunggal ini mengaji di TPA setempat dan pada saat malam jumat di TPA tersebut membaca surah yasin bersama selain itu anak dari orangtua tunggal ini menurut tenaga pendidik di TPA bahwa memang mengaji di TPA tersebut, selain itu anak ini juga berperilaku sesuai dengan nilai nilai keagamaan seperti baik, tidak pernah membantah guru, ramah.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rohimah pohan mengatakan:

Anak saya sebelumnya memang sekolah di TPA , namun akhir akhir ini sudah tidak lagi karena lebih memilih untuk mengaji dirumah saja dan di rumah ini saya selalu mengingatkan untuk selalu sholat dan mengaji, yang saya lihat memang ketika waktunya luang selalu dikerjakan.⁸⁴

Selanjutnya wawancara dengan Khalizah Siregar mengatakan:

Kemarin saya memang sekolah di TPA namun sekarang sudah tidak karena lebih memilih untuk mengaji di rumah dengan alasan tugas

⁸⁴ Rohimah Pohan, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan adangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 19:30 WIB

sekolah yang banyak. Di rumah ini saya memang selalu menyempatkan diri untuk selalu mengaji sehabis sholat mmagrib..⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dimana anak ini sebelumnya memang mengaji di TPA setempat namun sekarang sudah tidak, akan tetapi anak ini lebih memilih untuk mengaji dirumah.meskipun dirumah remaja ini tidak terlalu rutin mengaji.

2. Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membimbing *Religiusitas* Pada Remajanya

Dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya tentunya diperlukan usaha orangtua dalam memberikan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan supaya remajanya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman adapun usaha orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu menyekolahkan remajanya di TPA setempat, menyuruh sholat dan mengaji, menyekolahkan remajanya di Pondok Pesantren.

a) Menyekolahkan Anak di TPA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan usaha yang dilakukan orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya adalah salah satunya menyekolahkan anak di TPA setempat, 5 orangtua tunggal memiliki usaha yang sama yaitu dengan menyekolahkan remajanya di TPA setempat, namun yang bertahan hingga sekarang hanya 1 remaja saja dan empat lainnya sudah

⁸⁵ Khalizah Siregar, Anak dari Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pada Pukul 19:45 WIB

tidak. Dengan menyekolahkan remaja di TPA tersebut orangtua tunggal ini menyebutkan bahwa ini merupakan usaha yang diberikannya disamping orangtua tunggal yang sibuk bekerja, selain itu supaya pemahaman keagamaan remajanya cukup banyak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang telah di pelajari di TPA tersebut. Remaja yang sekolah di TPA tentunya akan berbeda dengan remaja yang sudah tidak sekolah di TPA baik dari cara membaca, kelancaran membaca Al-Quran. Remaja yang sekolah di TPA tentunya lebih unggul dalam membaca dan lebih lancar dibandingkan dengan remaja yang sudah tidak sekolah di TPA tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Yanti Harahap mengatakan:

Usaha yang saya lakukan salah satunya menyekolahkan di TPA yang disini karena kondisi yang saat ini sibuk kerja supaya dapat uang sekolah, belanja dapur, jajan anak-anak jadi kurangnya waktuku mengajarnya, jadi saya sekolahkan supaya pengetahuan keagamaannya bertambah, meskipun demikian tetap saya kontrol juga dari sini. Di TPA ini juga menurutku bagus karena waktu mengaji mulai dari jam 6 sore sampai kurang lebih jam 9 jadi di TPA itulah orang itu sholat berjamaah magrib jadi ya menurutku bagus.⁸⁶

Wawancara dengan tenaga pendidik di TPA setempat

Anak dari ibu yanti memang sekolah disini namanya keisyah jadi karena disini kegiatannya yaitu sholat berjamaah dan mengaji jadi jam 6 sore masuk dan sholat berjamaah ke mesjid bareng semua murid lainnya dan selesai sholat masuk belajar mengaji dan selesai pada

⁸⁶ Yanti Harahap, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20

pukul 8 kadang sampe jam. Menurutku anak ini baik, sopan , ramah, tidak kasar terhadap temannya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan usaha yang dilakukan ibu ini yaitu dengan menyekolahkan anak di TPA setempat, meskipun waktu dari orangtua tunggal ini kurang dalam membimbing anaknya khususnya dalam membimbing pendidikan keagamaan anaknya, dari usaha orangtua tunggal ini yang dapat dikategorikan kurang optimal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya, namun remajanya menjalankan apa yang diajar di sekolah TPA dan mampu mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik seperti selalu mengerjakan sholat dan mengaji dan perilaku yang termasuk dalam nilai nilai keislaman lainnya.

b) Menyuruh Sholat dan Mengaji

Dalam membimbing *religiusitas* pada remaja diperlukan usaha orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya salah satunya yaitu dengan cara menyuruh sholat dan mengaji, karena hal ini merupakan tanggung jawab orangtua agar selalu mengingatkan anaknya di jalan Allah dan berharap anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

⁸⁷ Siti Saidah Siregar, Tenaga Pendidik TPA di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 20 Juli 2023 Pukul 20:30

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan kelima orangtua tunggal memiliki usaha yang sama yaitu dengan menyuruh sholat kelima orangtua tunggal ini selalu menyuruh anaknya untuk sholat terutama menyuruh sholat berjamaah di mesjid maupun sholat dirumah supaya sholat anaknya menjadi lebih bagus dan tidak lupa dengan apa yang dipelajari sebelumnya di TPA.

Selain itu orangtua tunggal ini juga menyuruh anaknya untuk mengaji di rumah selesai sholat dikarenakan anak dari orangtua tunggal ini sudah tidak sekolah di TPA setempat untuk itu orangtua ini hanya memiliki usaha dengan menyuruh mengaji, dengan cara menyuruh mengaji setelah sholat menurut orangtua tunggal tersebut merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam membimbing keagamaan remajanya karena orangtua tunggal ini menyekolahkan anak di TPA setempat namun remajanya lebih memilih untuk sholat dan mengaji di rumah. Orangtua tunggal yang menyuruh anaknya mengaji yaitu kelima orangtua tunggal, karena menurut orangtua tunggal dengan cara mengaji setelah merupakan salah satu usaha yang optimal.⁸⁸

⁸⁸ Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

Hasil wawancara dengan ibu Mega Siregar mengatakan:

Selalunya saya ingatkan anak saya supaya sholat dan mengaji karena itu merupakan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT supaya nantinya menjadi amal penolong dihari kelak, meskipun saya tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak saya setidaknya saya meluangkan waktu sedikit untuk mengingatkan mereka supaya selalu mengerjakan tanggung jawab terhadap Allah dan Orangtua.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas orangtua tunggal ini selalu mengingatkan anaknya untuk sholat dan mengaji meskipun waktu orangtua tunggal ini tidak begitu banyak kepada anak anaknya akan tetapi ibu ini berusaha untuk selalu mengingatkannya supaya mengerjakan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT dan dapat menjadi amal penolong mereka di hari kelak.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rohimah Pohan mengatakan:

Menyuruh sholat dan mengaji itu tidak lupa karena menurut saya anak anak saya harus selalu diingatkan, karena sholat dan mengaji merupakan salah satu kewajiban mereka terhadap Allah SWT, selain itu juga kita sebagai orangtua memberikan yang terbaik untuk anak kita agar berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan menjadi penolong kita di hari akhir kelak.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu ini juga menyuruh sholat dan mengaji karena menurut orangtua tunggal ini merupakan kewajiban terhadap Allah, meskipun keterbatasan waktu dengan anak anak orangtua tunggal ini berusaha semaksimal mungkin memberikan

⁸⁹ Mega Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20 WIB

⁹⁰ Rohimah Pohan, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan adangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 19:30 WIB

yang terbaik untuk pendidikan keagamaan remajanya supaya berperilaku sesuai dengan nilai nilai keagamaan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Masta Siregar mengatakan:

Anak saya ini selalu saya ingatkan untuk selalu mengerjakan tanggung jawabnya seperti sholat dan mengaji bahkan saya sekolahkan di TPA namun karena waktu saya tidak begitu banyak mengawasinya disini jadi apa yang saya suruh tidak dikerjakan, bahkan pekerjaan rumah saja malas jadi saya yang mengerjaksannya semua.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas orangtua tunggal ini memiliki usaha dimana menyuruh anaknya untuk sholat dan mengaji namun karena orangtua tunggal ini tidak memiliki waktu yang banyak dalam mengawasi anaknya menjadikan anak ini tidak terlalu peduli dengan apa yang disuruh oleh orangtuanya.

c) Menyekolahkan anak di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan orangtua tunggal dalam membimbing *religisuitas* pada remajanya dengan cara menyekolahkan anaknya di pondok pesantren terdapat satu orangtua yang menyekolahkan anak di pondok pesantren setempat karena menurut orangtua tunggal hal ini cukup optimal dikarenakan orangtua tunggal ini tidak memiliki waktu yang cukup dalam membimbing anaknya khususnya dalam pendidikan keagamaan. Di pondok pesantren remaja ini diajarkan banyak tentang pemahaman keagamaan

⁹¹ Masta Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2023 Pukul 18:00 WIB

seperti wajib sholat dan mengaji, menghafal Al-Quran dan doa doa hal ini cukup optimal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Serlina Dalimunthe mengatakan:

Menyekolahkan anak saya ke Pondok Pesantren karena menurutku ini cukup baik untuk anak saya supaya pengetahuan keagamaannya cukup dan pengetahuan keagamaannya cukup banyak tidak seperti saya, selain itu juga supaya anak saya dapat mendoakan orangtuanya setelah tiada dan dapat mensholatkan kita.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas usaha yang dilakukan ibu ini dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu dengan menyekolahkan anaknya di pondok pesantren karna menurut orangtua ini tidak memiliki waktu yang cukup dalam membentangkan pendidikan keagamaan pada anaknya untuk itu orangtua ini memberikan pendidikan keagamaan melalui menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis dengan keagamaan seperti pondok pesantren.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Tunggal Dalam Membimbing *Religiusitas* pada Remajanya

Keberhasilan orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya tentunya memiliki hambatan-hambatan dan dibalik hambatan tersebut memiliki penyemangat dapat dikategorikan sebagai

⁹² Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

⁹³ Serlina Dalimunte, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pada Pukul 21:01 WIB

faktor pendukung yang membantu orangtua tunggal untuk tetap semangat membimbing remajanya tanpa bantuan dari pasangannya.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri orangtua tunggal yaitu anak sebagai motivasi bagi orangtua, artinya orangtua tunggal berharap anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat menolong orangtuanya di dunia maupun diakhirat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan kelima orangtua tunggal memiliki penyemangat atau termasuk ke dalam kategori faktor pendukung, adapun faktor pendukung yang disebutkan oleh orangtua tunggal tersebut yaitu anak sebagai motivasi kepada orangtua dan berharap anaknya sebagai penolong di dunia maupun diakhirat artinya orangtua tunggal ini membimbing semaksimal mungkin dan berharap anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat menolong dan mendoakan orangtuanya di akhirat nantinya.⁹⁴

Wawancara dengan ibu Yanti Harahap mengatakan:

Anak saya merupakan penyemangat sekaligus penguat untuk saya karena tanpa mereka mungkin saya sudah putus asa menjalani kehidupan ini sejak kepergian suami saya. Dari kepergian suami saya ini menjadi luka yang sangat berat dan tidak akan sembuh. Kesulitan kesulitan yang saya lalui sejak kepergian suami harus

⁹⁴ Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

ditanggung sendiri, tanggung jawab keluarga menjadi tanggung jawab sendiri, untuk itu anak inilah yang menjadi motivasi saya supaya anak saya ini menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat menolong orangtuanya di akhirat terutama kepada ayahnya yang telah tiada dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi faktor pendukung orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu supaya remajanya menjadi anak yang sholehah yang dapat menolong orangtuanya disaat orangtua sudah tiada, selain itu juga supaya remajanya berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan seperti baik, ramah, sopan dan mengerjakan yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan larangan Allah.

Wawancara dengan ibu tunggal Masta Siregar mengatakan:

Sebagai orangtua yang paling di khususkan yaitu anak, menurut saya pribadi anak itu merupakan harta dunia yang sangat indah karena anak ini berguna baik di dunia maupun di akhirat. Membimbing anak supaya berperilaku sesuai dengan ajaran islam tentunya hal yang sangat di inginkan orangtua supaya anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi faktor pendukung orangtua tunggal ini dalam membimbing *religiusitas* pada anaknya yaitu anak dimana ibu ini berharap anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat mendoakan orangtuanya baik di dunia dan akhirat.

⁹⁵ Yanti Harahap, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20

⁹⁶ Masta Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2023 Pukul 18:00 WIB

Wawancara dengan Rohimah Pohan mengatakan:

Anak merupakan penyemangat buat saya karena anak saya ini saya bimbing supaya berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan menjadi amal zariah untuk orangtua, selain itu anak ini juga alasan saya untuk tetap kuat hingga sekarang karena kasih sayang yang mereka dapatkan tinggal hanya dari saya sendiri karena ayahnya sudah tiada dan anak inilah yang mendoakan ayahnya disana. Jadi kita harus memimbing anak kita supaya bermanfaat di dunia maupun di akhirat.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor pendukung ibu ini dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu ibu ini berusaha supaya remajanya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat mendoakan orangtuanya baik didunia dan diakhirat, yang dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Siregar mengatakan:

“Anak saya ini merupakan penyemangat untuk saya karena anak adalah harta di dunia maupun di akhirat yang akan menolong saya di akhirat nantinya, untuk itu saya membimbing mereka semaksimal mungkin meskipun belum sepenuhnya maksimal namun saya masih berusaha”.⁹⁸

⁹⁷ Rohimah Pohan, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 19:30 WIB

⁹⁸ Masta Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2023 Pukul 18:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor pendukung orangtua tunggal ini dalam membimbing *religiusitas* yaitu anaknya dimana ibu ini berharap menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat menolong orangtuanya baik didunia maupun diakhirat nantinya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Serlia Dalimunte mengatakan:

Anak saya ini merupakan anak yang diharapkan menjadi anak yang sholeh supaya dapat mendoakan kami disaat udah tiada seperti ayahnya ini kalo bukan mereka yang mendoakan siapa lagi, makanya anak saya bimbing dan di arahkan mulai sekarang supaya tahu dan dapat dijalankan manfaatnya juga bukan hanya di dunia tetapi di akhirat juga, supaya menjadi amal jariyah untuk saya dan ayahnya.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi faktor pendukung orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada anaknya yaitu anaknya dimana ibu ini berharap anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan dapat mendoakan orangtuanya sudah tiada dan menjadi amal jariyah untuk mereka nantinya.

⁹⁹ Serlina Dalimunte, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pada Pukul 21:01 WIB

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar orangtua tunggal seperti anak sebagai wasiat suami artinya suami ini memberikan pesan sebelum kematian dengan berpesan supaya menjaga anaknya dan memberikan pendidikan yang baik untuk masa depan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dimana terdaat satu orangtua tunggal yang memiliki faktor eksternal yang sama yaitu suami mewasiatkan anaknya supaya menjaga dan membimbing anaknya setelah kepergian suami.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan ibu Mega Siregar mengatakan:

Sebelum kepeergian suami saya bahwa dia pernah berpesan supaya menjaga dan membimbing anak kami dengan baik suami saya berpesan “ kita kan tidak tahu umur semisal nanti saya yang diambil tuhan terlebih dahulu kamu harus menajaga dan membimbing anak kita dengan baik meskipun nanti ada laki-laki lain yang harus menafkahimu jangan lupa dengan anak kita” setelah suami saya berpesan seperti itu pada saat itu memang masih biasa saja dan setelah kepergian suami baru saya sadari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dimana suami dari orangtua tunggal ini memiliki wasiat bahwa anaknya harus dijaga dan dibimbing dengan baik karena suami dari orangtua tunggal ini

¹⁰⁰ Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

mengatakan umur tidak ada yang tahu dan khawatir setelah kepergiannya anaknya menjadi tidak diurus dan meninggalkan wasiat yang sampai sekarang di ingat oleh orangtua tunggal tersebut dan menjadi faktor pendukung orangtua tersebut..

2. Faktor Penghambat

Membimbing anak menjadi lebih baik tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, sedikit banyaknya memiliki hambatan. Hambatan yang dilalui orangtua tunggal ini tentunya memiliki efek negatif untuk anaknya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orangtua tunggal yaitu faktor ekonomi yang minim. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dimana lima orangtua tunggal tersebut memiliki hambatan-hambatan atau termasuk kedalam faktor penghambat. Faktor penghambat orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu faktor ekonomi yang rendah, selain itu orangtua tunggal ini khawatir kebutuhan keluarganya tidak dapat terpenuhi karena sejak kepergian suami orangtua tunggal ini ekonomi yang mulai rendah

karena sebelum kepergian suami yang mencari nafkah di keluarga tersebut berdua, namun karena kepergian sang suami tanggung jawab mencari nafkah kini diberikan seutuhnya kepada orangtua tunggal ini saja.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Harahap mengatakan:

Ekonomi saya menurun sejak kepergian suami, sebelum kepergian suami kebutuhan keluarga di tanggung jawabi oleh suami saya dan saya juga bekerja tetapi hanya mebantu suami saja. Setelah kepergian suami saya tanggung jawab itu menjadi tanggung jawab sendiri. Hal ini tentunya akan menurun karena pekerjaan saya hanya petani dan terkadang menjual jasa ke sawah orang lain. .¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi faktor penghambat orangtua tunggal ini dalam membimbing *religiuitas* pada remajanya yaitu ekonomi. Sebelum kepergian suami kebutuhan keluarga di bebaskan kepada suami saja dan ibu ini menjadi tambah tambahan namun setelah kepergian suami hal ini jauh menurun karena yang mencari nafkah keluarga dibebaskan kepada orangtua tunggal ini saja.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Masta Siregar mengatakan:

Ekonomi keluarga semakin menurun sejak kepergian suami saya karena sebelum kepergian suami tidak terlalu memaksa untuk saya bekerja akan tetapi saya bekerja hanya menambah nambahi

¹⁰¹ Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

¹⁰² Yanti Harahap, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20 WIB

pendapatan suami. Sekarang semakin menurun karena semua tanggung jawabnya di bebaskan kepada saya, tenaga saya dengan suami juga tentunya sangat jauh berbeda.¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rohimah Pohan mengatakan:

Ekonomi yang minim ini memang sangat berpengaruh terhadap anak saya karena waktu saya dalam membimbing dan mengarahkan mereka tidak banyak. Pekerjaan saya hanya seorang petani yang bekerja pada saat magrib sehingga sore jam 6, setelah itu saya sampai rumah sudah lelah dan butuh istirahat, jadi untuk berbincang bincang dengan keluarga tidak memiliki waktu yang banyak.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor penghambat orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu faktor ekonomi dimana dikarenakan ekonomi ini menjadikan orangtua tunggal kurang waktu dalam membimbing remajanya karena waktu orangtua tunggal ini tidak banyak. Orangtua tunggal ini merupakan seorang petani yang bekerja mulai pagi hingga sore.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Mega Siregar

Ekonomi yang minim menjadi efek negatif untuk anak saya karena disebabkan ekonomi yang minim ini saya menjadi sibuk bekerja mulai dari pagi hingga sore dan menyebabkan kurangnya waktu membimbing anak, kurangnya waktu berkumpul dengan anak, selain itu saya selalu mengingatkan supaya anak saya tidak lupa mendoakan ayahnya yang sudah tiada, berperilaku baik supaya tidak menjadi dosa *jariyah* untuk ayahnya, dan harus

¹⁰³ Masta Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2023 Pukul 18:00 WIB

¹⁰⁴ Rohimah Pohan, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 19:30 WIB

menjalankan tanggung jawabnya kepada Allah, orangtua, dan diri.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menjadi faktor penghambat orangtua tunggal tersebut dalam membimbing *religiusitas* pada anaknya yaitu faktor ekonomi dimana hal ini mengakibatkan kurangnya waktu dalam membimbing anaknya, namun meskipun demikian orangtua tunggal ini berusaha semaksimal mungkin dalam meberkan nasehat supaya anaknya berperliaku baik dan tidak menjadi dosa jariah untuk orangtuanya diakhirat nantinya.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Serlia Dalimu

Ekonomi yang minim sangat berpengaruh terhadap anak saya terlebih uang sekolah di pondok pesantren tentunya akan jauh berbeda dari sekolah umum lainnya, sedangkan saya bekerja sebagai seorang petani yang harus nunggu waktu panen padi selama 6 bulan, selain itu untuk memenuhi uang sekolah anak saya ini terkadang saya bekerja ke sawah petani lainnya, disamping itu saya menanam sayur sayuran yang panennya tidak dalam jangka panjang.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor orangtua tunggal dalam membimbing *religiusias* pada anaknya yaitu ekonomi yang minim terlebih anaknya berpendidikan di pondok pesantren tentunya jauh berbeda dengan pendidikan umumnya,

¹⁰⁵ Mega Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20 WIB

¹⁰⁶ Serlina Dalimunte, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pada Pukul 21:01 WIB

selain itu semangat ibu ini dalam memenuhi kebutuhan anaknya sangat luar biasa apapun pekerjaannya ibu ini kerjakan asalkan kebutuhan anaknya tidak terbengakalai seperti menanam sayur menjadi buruh di sawah petani lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar orangtua tunggal adapun faktor eksternalnya adalah faktor pendidikan yang rendah juga tentunya memiliki efek negatif dalam membimbing *religiusitas* pada remaja karena pengetahuan keagamaan orangtua yang tidak banyak karena pendidikan orangtua yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan faktor penghambat orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu pendidikan orangtua yang rendah menjadikan pengetahuan keagamaan orangtua hanya sedikit. Dari kelima orangtua tunggal yang ada di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu hanya satu orangtua tunggal yang berpendidikan hingga S1 empat lainnya hanya berpendidikan hingga SMA saja. Dari pendidikan ini tentunya

berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan orangtua tunggal.

107

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanti Harahap mengatakan:

Pendidikan saya hanya sampai pada SMP karena orangtua saya tidak mampu menyekolahkan saya hingga kejenjang perguruan tinggi. Pada zaman saya masih remaja juga pendidikan keagamaan saya masih kurang karena dahulu seperti TPA belum ada. Saya dahulu di ajari mengaji oleh kakek saya dan saya juga diajari banyak hal seperti cara membaca Al-Quran dengan baik, cara belajar dahulu dengan sekarang tentunya berbeda. Sekarang anak anak sudah bisa belajar melalui TPA, HP, buku, akses pendidikan juga sudah mudah. Jadi karena saya hanya berpendidikan sampai SMP tentunya pengetahuan saya tidak begitu banyak yang akan saya ajarkan kepada anak saya.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan ibu Masta Siregar mengatakan:

Pendidikan terakhir saya itu hanya SMP, dahulu orangtua saya tidak mampu menyekolahkan saya hingga kejenjang lebih tinggi karena adik saya masih banyak yang sekolah. Jadi saya lebih memilih untuk merantau demi membantu perekonomian keluarga dan dari situ saya memiliki niat bahwa apa yang saya rasakan ini tidak boleh dirasakan oleh anak anak saya nantinya. Jadi sekarang saya sangat berusaha keras supaya anak saya ini bisa sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan ibu Rohimah Pohan mengatakan:

¹⁰⁷ Observasi, di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Pada Tanggal 11 Juni-31 Agustus 2023

¹⁰⁸ Yanti Harahap, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 20:20 WIB

¹⁰⁹ Masta Siregar, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2023 Pukul 18:00 WIB

Pendidikan terakhir yang saya tempuh yaitu SMP karena tempat tinggal yang jauh dari pemukiman warga atau tinggal di perkebunan. Selain itu orangtua saya tidak sanggup untuk menyekolahkan saya keluar tempat tinggal saya. Jadi pengetahuan SMP kan tidak begitu banyak khususnya dalam pengetahuan keagamaan.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Serli Dalimunthe mengatakan:

Saya menempuh pendidikan terakhir yaitu SMP karena dahulu orangtua saya tidak mampu menyekolahkan saya ke pendidikan lebih tinggi karena pekerjaan orangtua saya hanya bertani. Kami sekeluarga sangat banyak dan adik saya ada 4 kakak saya 1 dan abang saya 1 karena itulah saya lebih memilih untuk merantau dan tidak melanjutkan sekolah. Jadi dari pendidikan saya itu tentunya pengetahuan keagamaan saya tidak begitu banyak yang harus saya ajarkan terhadap anak saya.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orangtua yang rendah mengakibatkan orangtua tunggal tidak memiliki pengetahuan yang banyak dalam membimbing keagamaan anaknya. Pendidikan yang rendah ini juga orangtua tidak menginginkan anaknya bernasib sama dengan dirinya karena orangtua tunggal ini berharap anaknya memiliki pengetahuan yang cukup dan berperilaku sesuai dengan ajaran keagamaan supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang dapat menolong orangtuanya di akhirat nantinya.

¹¹⁰ Rohimah Pohan, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2023 Pukul 19:30 WIB

¹¹¹ Serlina Dalimunte, Orangtua Tunggal di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2023 Pada Pukul 21:01 WIB

a) Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 orangtua tentang usaha yang dilakukan dalam membimbing *religiusitas* pada remajanya yaitu dengan cara menyekolahkan anaknya di TPA setempat, menyekolahkan anak di pondok pesanten, menyuruh mengerjakan sholat dan mengaji dirumah, meskipun orangtua tunggal ini sibuk memenuhi kebutuhan keluarganya namun ada orangtua tunggal masih saja menyempatkan diri memerhatikan, mengontrol anaknya supaya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama meskipun ibu tunggal ini fokus mencari nafkah setidaknya ibu ini memberikan usaha sedikit dalam membimbing *religiusitas* pada anaknya.

Usaha yang dilakukan orangtua tunggal memang belum begitu sempurna karena pendidikan awal yang harus didapatkan oleh anak yaitu pendidikan dalam keluarga, hal inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pendidikan keagamaan yang didapatkan oleh anak, akibatnya anak menjadi lalai dalam mengerjakan tanggung jawabnya seperti tidak sholat tidak mengaji. namun dari usaha yang dilakukan orangtua tunggal ini terdapat beberapa remaja yang memang berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran islam meskipun orangtua tidak memiliki waktu dalam membimbing dan mengarahkan anaknya hal ini

disebabkan orangtua tunggal memberikan pendidikan yang formal dan informal

Kurangnya pendidikan keagamaan yang didapatkan anak dalam keluarganya ada juga anak yang tidak terpengaruh tentang hal itu seperti selalu mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya seperti mengerjakan sholat, mengaji, yasinan pada malam jumat, namun ada juga anak yang memang dipengaruhi dari kondisi keluarganya dan mengakibatkan anak ini tidak mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun hasil analisa dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang usaha yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yaitu dengan menyekolahkan anak di TPA setempat selain itu juga menyuruh sholat dan mengaji dirumah, menyekolahkan anak di pondok pesantren

Adapun keberhasilan orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remaja yang ada di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu tentunya memiliki hambatan dimana hambatan yang ditemui oleh orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remaja yang ada di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yaitu pendidikan orangtua yang rendah, ekonomi yang minim mengakibatkan orangtua tunggal ini

kurang dalam membimbing anaknya khususnya bimbingan keagamaan mengakibatkan ada juga anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai agama seperti tidak sholat, tidak mengaji, namun ada juga anak dari orangtua tunggal ini tidak terlalu mempengaruhi kondisi keluarganya dan tetap menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi *Religiusitas* Remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu 4 orang anak berperilaku sesuai dengan ajaran seperti rajin shalat dan mengaji dan 1 diantaranya jarang shalat dan mengaji.
2. Usaha yang dilakukan orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remaja di Desa Joringlombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adalah menyekolahkan anak di TPA setempat, menyekolahkan anak di Pondok pesantren, menyuruh shalat dan mengaji.

B. Faktor pendukung dan penghambat orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada putra dan putrinya. Faktor penghambatnya adalah faktor ekonomi yang minim, ilmu agama orangtua yang rendah. faktor pendukungnya adalah anak menjadi tumpuan harapan orangtua yang dapat membantu orangtua baik di dunia maupun di akhirat kelak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data di lapangan adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Kepada seluruh Orangtua khususnya kepada orangtua yang ada di Desa Joringlombang supaya lebih memperhatikan dan

mengembangkan pendidikan keagamaan putra dan putrinya supaya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 2) Kepada seluruh remaja khususnya remaja yang ada di Desa Joringlombang supaya berperilaku sesuai dengan ajaran agama seperti sholat dan mengaji, selalu mendoakan orangtuanya terlebih kepada ayah yang sudah tiada.
- 3) Hendaknya kepada peneliti berikutnya supaya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian mengingat penelitian ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan bagaimana usaha yang dilakukan orangtua tunggal dalam membimbing *religiusitas* pada remaja , serta supaya meneliti dengan judul usaha orangtua tunggal ayah dalam membimbing *religiusitas* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Haryana,(Tanggal 13 Januari 2023) Informan Penelitian Pada Penelitian Kualitatif Retrieved From <https://www.researchgate.net>
- Alinafiah Nurul Rahma Diani, (2020) Pola Asuh Single Parent Dalam Membina Perilaku Religiusitas Pada Anak, *Skripsi* (Malang:Uin Malik Ibrahim)
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (18 Juli 2023), Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Dalam Angk
- Burhan Bungin, (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta:Kencana)
- Burngin Bungin,(2007) Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana)
- Cohen Bruce J, (1992) *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Djama'an Satori dan Aan Komariah(2007), Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta)
- Dicky Setiardy, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14 No. 2 Desember 2017
- Desmita, (2010)*Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Deden Suparman, Pembelajaran Ibadah Sholat Dalam Perspektif Psikis dan Medis, *Jurnal Sains* Vol 10 No 2
- Eva Khairani Lubis, (2012)"Usaha Orangtua Tunggal Dalam Membina Pendidikan Anak", (Stain Padangsidempuan)
- Fithri Yolanda , (2022))Upaya Orangtua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak, *Skripsi* (IAIN Curup)
- Hasyi Setyo dkk, "Perilaku Menyimpang Pada Keluarga Single Parent", *Jurnal Sosiologi*
- H.M Taufik(2020),*Psikologi Agama*,(Sanabil Maaram,)
- Haris Herdiansyah, (2019)Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Hendriati Agustiani, (2009) *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Reflika Adiatama)

- Hurlock E, (1990)*Perkembangan Anak, Jilid 2 Keenam* (Jakarta Erlangga)
- Imas Sofiani, (2021) “Keberhasilan Orangtua Tunggal Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Putus Sekolah, *Skripsi* (IAIN DIPONEGORO)
- Kayyis Fitri Aljuhari,(2019) *Psikologi Perkembangan* (Media Pustaka:Yogyakarta)
- Khoirul Bariyah, Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 5 No. 02
- Kurnia Dwi Cahyani, “ Masalah dan Kebutuhan Orangtua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,(25 Oktober 2023) Retrieved From <https://kbbi.web.id/usaha.html>
- Lexi J Moleong, (2013)*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Lufiatus Sidah,(2013) Pola Asuh Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Religiusitas Pada Anak, *Skripsi* (Malang Uin Malik Ibrahim)
- Mestika dkk,”Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Dakwah dan Kajian Keagamaan*, Vol. 6 No. 1 Februari 2021
- Muhammad Sholihuddin Zuhdi, Risiliensi Pada Ibu Single Parent, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Volume 3 No 1 Juli 2019
- Mohammad Ali dan Muhammad Ansori, (2009) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta Bumi Asi Aksara)
- Mohammad Mostari, (2014)*Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta:[T Raja Grafindo)
- Mahmud Al-Daudsary, Keutamaan Al-Quran (Ebook Islam)
- Muhammad Ilham,(2019) *Islamic Branding Of Religiusitas*, (Kota Pinang: Stain Sultan Abdul Rahman Press
- Marzuki,(2015) *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta:Amzah)
- Moh Nizar, (2005)*Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalila Indonesia)

Nazatul Mudzakiroh dkk, Peran Orangtua Tunggal Dalam Menanamkan Karakter Religiusitas Pada Remaja , *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 No. 1 Desember 2022

Rosady Ruslan, (2008)*Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Rosady Ruslan, (2008)*Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Rahmatullah Akbar, Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Pada Anak, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 9 No. 11

Sarjono Soekarto, (2007)*Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Sartilo Wirawan Sarwono, (2019) *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Sugiyono, (2016)*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV Alfabeta)

Tria Masrofah dkk, Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 No 2

Tantri Maharani, (2020)“Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Ibu Terhadap Perilaku *Skripsi* Remaja”, *Skripsi*, Jakarta

Wahyuni , (2017)*Teori Sosiologi Klasik*,Makassar: PKBM.

Windi Ari Astuti,(2020)”Peranan Orangtua Tunggal Dalam Membimbing Akhlak Anak, *Skripsi* (IAIN Metro)

Yessi Harmani dkk,(2013) *Teori Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama)

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi:

Nama : Sanriani Hasibuan
Tempat Tanggal Lahir : Joringlombang, 10 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Republik Indonesia
Alamat : Joringlombang
No HP : 082277212851

Latar Belakang Pendidikan:

2008-2013 : SD Negeri 20040012 Joringlombang
2013-2016 : SMP Negeri 7 Padangsidempuan
2016-2019 : SMA Negeri 6 Padangsidempuan
2019-2024 : Uin Syek Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Kemampuan yang dimiliki:

- M.S Office (MS Word, MS Power Point, MS Exel)

Pengalaman Organisasi:

2016- 2019 : Anggota Pramuka Aktif
2020-2021 : Anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Orangtua Tunggal (Single Parent)

1. Apakah ibu pernah mengalami putus asa karena harus menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu dan sebagai ayah untuk anaknya?
2. Bagaimana cara ibu menghadapi masalah dengan sendirian?
3. Apakah ibu merasakan setelah kepergian suami anak ibu menjadi nakal?
4. Apakah ibu dan anak ibu memiliki komunikasi yang baik di rumah?
5. Apakah ibu memiliki peraturan dirumah dalam membimbing anak ibu?
6. Apa saja hambatan hambatan yang dialami ibu dalam membimbing anak sendirian?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung ibu dalam mendidik anak sendirian?
8. Bagaimana usaha ibu dalam menanamkan *religiusitas* pada anak ibu?
9. Apakah ibu memberikan hukuman kepada anak ibu atas perilaku yang dilakukannya?
10. Hukuman apa yang diberikan ibu kepada anak ibu?

B. Remaja Usia 12-15 Tahun

1. Apakah kamu mengerjakan sholat lima waktu?
2. Apakah kamu mengeaji selesai sholat?
3. Apakah kamu selalu bersyukur dengan apa yang diberikan oleh orangtuamu?
4. Apakah kamu pemaaf ?
5. Apakah kamu bertutur kata lembut kepada oranglain khususnya kepada ibumu?
6. Apakah kamu sering keluar rumah tanpa pamit sama orangtua?
7. Apakah kamu sering keluar sampai larut malam?
8. Apakah kamu bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan kepadamu?
9. Apakah dirumahmu memiliki peraturan khusus dari orangtua yang harus di patuhi?
10. Apakah kamu pernah melanggar peraturan tersebut?
11. Hukuman apa yang diberikan oleh orangtua karena sudah melanggar peraturan tersebut?

C. Guru/ Tenaga Pendidik di TPA

1. Apakah anak dari ibu tunggal itu menurut ibu berperilaku baik?
2. Karakter seperti apa menurut pandangan ibu yang dimiliki oleh anak tersebut?
3. Apakah menurut ibu anak ini memiliki tanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada dia?
4. Apakah anak ini menurut ibu bertutur kata lemah lembut?
5. Apakah menurut ibu anak ini pemaaf?



Gambar 1: Kepala Desa Joringlombang



Gambar 2: Ibu Mega Siregar



Gambar 3: Fina Harahap



Gambar 4: Ibu Masta Siregar



Gambar 5: Ibu Inggon Hasibuan



Gambar 6: Serlina Dalimunthe



Gambar 7: Raya Harahap



Gambar 8: Ibu Yanti Harahap



Gambar 9: Keysah



Gambar 10 : Ibu Rohimah Pohan



Gambar 11: Khalizah Siregar



Gambar 12: Guru TPA Desa Joringlombang